
MENSINERGIKAN PEMBERDAYAAN:

**Pengalaman Lapangan Pelaksanaan Pemberdayaan Komunitas PKPU di
Pasar Mampang Jakarta Selatan**

¹Masdariah, ²RM. Fachri Fachrezi

Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam
Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
rmfachrifachrezi@gmail.com

Submit: 10 Maret 2023, **Revisi:** 17 Maret 2023, **Approve:** 5 April 2023

Abstract

The increase in poverty caused by the prolonged economic crisis has made the small business sector go out of business due to competition with large entrepreneurs, while relatively small capital and poor management make small businesses unable to develop their business to the fullest. This article concludes that the implementation of approaches in community empowerment requires strategies to encourage success in the program, namely through training strategies, provision of revolving funds, profit-sharing funds, joint venture funds, and BMT funds are the findings of field research. This strategy is expected to be able to change the condition of the poor to become more empowered, through the skills of community workers to the target community.

Keywords: Empowerment, Synergy, BMT

Abstrak

Bertambahnya kemiskinan yang diakibatkan oleh krisis ekonomi yang berkepanjangan membuat sektor usaha kecil harus mengalami gulung tikar karena persaingan dengan pengusaha- pengusaha besar, sedangkan modal yang relatif kecil serta manajemen yang kurang baik menjadikan usaha kecil tidak mampu mengembangkan usahanya secara maksimal. Artikel ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat diperlukan strategi untuk mendorong keberhasilan dalam program tersebut, yaitu melalui strategi pelatihan, pemberian dana bergulir, dana bagi hasil, dana usaha bersama, serta dana BMT adalah temuan penelitian dilapangan. Strategi ini diharapkan mampu mengubah kondisi masyarakat miskin menjadi lebih berdaya, melalui skill dari community worker kepada komunitas sasarannya.

Kata kunci: Pemberdayaan, Sinergi, BMT

Pendahuluan

Kehidupan tatanan sosial manusia memiliki banyak keanekaragaman. Adanya masyarakat atau individu yang hidup dengan perekonomian yang cukup atau bahkan lebih, tetapi ada juga masyarakat atau individu yang serba kekurangan dalam materinya (masyarakat miskin). Hal ini menjadikan pemberdayaan komunitas sangat penting keberadaannya. Karena dengan adanya pemberdayaan komunitas, ekonomi umat dapat mempersempit ketimpangan ekonomi didalam masyarakat hingga kebatas yang seminimal mungkin.

Telah banyak berdiri Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) seperti LPM Dompot Dhuafa, Masyarakat Mandri, ICMI, dan Prospek PKPU. Dengan berbagai jenis kegiatan dan pendekatannya masing-masing sudah selayaknya pula untuk dinilai sejauh mana pentingnya memahami pola-pola pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas lembaga, dan apakah mereka telah memberikan manfaat kepada masyarakat melalui usaha- usaha kecil dan pengembangan ekonomi kerakyatan, karena usaha kecil dan ekonomi kerakyatan pada dasarnya merupakan tahap untuk pengembangan mutu kehidupan selanjutnya.

Dengan demikian, bahwa situasi ekonomi masyarakat Indonesia sekarang ini bukan hanya untuk diratapi, melainkan untuk dicarikan jalan pemecahannya. Untuk ke luar dari himpitan ekonomi ini, diperlukan perjuangan besar dan gigih dari sikap komponen masyarakat. Selain dibutuhkan skill atau keahlian hidup, dibutuhkan juga pengembangan dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang selama ini jarang dilirik.

Dengan itu studi ini ingin menjelaskan kegiatan yang dilakukan Program Sinergis Pemberdayaan Komunitas Pos Keadilan Peduli Umat (Prospek PKPU) ditujukan untuk meningkatkan potensi dan kemandiriannya bagi pedagang kecil. Selain itu juga diharapkan dengan adanya program ini dapat lebih meningkatkan daya serap tenaga kerja (terutama pengangguran akibat krisis) serta mencapai tujuan utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas maka Peneliti menggunakan judul penelitian ini adalah: Pelaksanaan Program Sinergis Pemberdayaan Komunitas Pos Keadilan Peduli Umat (PROSPEK PKPU) dalam Pemberdayaan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM Al-Falah) Komunitas Pedagang Kecil di Pasar Mampang Jakarta Selatan.

Agar penelitian ini terarah dan tidak melebar maka penulis membatasi penelitian pada batasan:

a. Komunitas

Jumlah informan KSM Al-Falah yang diteliti 3 informan selaku komunitas pedagang kecil dari 9 informan dengan alasan bahwa 3 orang pedagang kecil ini mewakili dari kategori usaha kurang berhasil, usaha menengah, dan usaha sukses.

b. Lembaga

Strategi apa yang dilakukan Prospek PKPU dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi KSM Al-Falah komunitas pedagang kecil di Pasar Mampang.

Setelah diberi batasan masalah, maka akan dirumuskan dalam pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Program Sinergis Pemberdayaan Komunitas Pos Keadilan Peduli Umat (Prospek PKPU) dalam Memberdayakan Ekonomi KSM Al-Falah pedagang kecil di Pasar Mampang?
- 2) Bagaimana komunitas yang diberdayakan mengikuti program Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi melalui Prospek PKPU?

1. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam mencari data-data penelitian antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian melakukan pengamatan di lapangan dengan cara mengumpulkan data-data lapangan serta data-data yang ada di Prospek PKPU yang mengolah data Program Pemberdayaan Ekonomi, serta penelitian dilakukan dengan observasi Pasar Mampang yaitu Komunitas Pedagang Kecil anggota KSM Al-Falah selaku sasaran dalam Penelitian ini.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditujukan kepada Lembaga Prospek PKPU dengan Program Pengembangan KSM Al-Falah Pedagang Kecil di Pasar Mampang. Di lembaga Prospek PKPU ini peneliti melakukan wawancara sebanyak tiga kali yaitu kepada Pak imam (Manager Propek PKPU), dan Pak Muslimin (Pendamping Lapangan) yang menangani Pengembangan Ekonomi Pedagang Kecil di Pasar Mampang. Pedagang Kecil di Pasar Mampang, peneliti melakukan wawancara kepada 3 orang pedagang kecil yang terlibat dalam

pendampingan Pengembangan Ekonomi Prospek PKPU dari 9 informan pedagang kecil (KSM Al-Falah) yang diberdayakan. Diantaranya: Bu Nurjanah Kategori Usaha kurang berhasil, Bu Nuresni/Eni Kategori hasil usaha menengah, dan Bu Fauziyah kategori usaha sukses. Alat yang digunakan dalam wawancara tersebut adalah *tape recorder* dan catatan kecil untuk menulis kata-kata penting dari hasil wawancara.

Penelitian ini, peneliti mempunyai dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan dan pengalaman. Maksud mengumpulkan dokumen pribadi adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai factor disekitar subjek penelitian. (Moleong: 2011) Dokumen resmi yang digunakan penulis adalah buku harian yang bermanfaat dengan ditulis memberikan tanggapan tentang peristiwa-peristiwa disekitar penulis. Kemudian dokumen resmi yang berisikan bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial dalam hal ini adalah lembaga Prosepek PKPU, misalnya majalah, dan buletin.

Hasil penelitian dilakukan, peneliti mendokumentasikan yang dapat hasil pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi KSM Al-Falah di Pasar Mampang melalui Pembinaan Prospek PKPU. Bukan hanya itu saja, peneliti juga dapat mendokumentasikan nama serta alamat para pedagang kecil di Pasar Mampang.

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan lebih dari tanggal 13 April sampai 25 Mei 2009. Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah para pedagang kecil yang diberdayakan, serta di Masjid Al-Falah sebagai tempat belangsungnya pendampingan KSM Al-Falah, dan di Pasar Mampang Jakarta Selatan. Lokasi ini dipilih karena wilayah penelitian merupakan tempat berdagangnya para KSM Pedagang kecil yang dalam hal ini sebagai informan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yaitu:

- a. Data primer, data yang diperoleh langsung dari Narasumber atau Informan berupa catatan tertulis hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Data sekunder, data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang terdapat dalam buku dan literatur yang berhubungan dengan skripsi.

Teknik Analisa Data pada penelitian ini adalah: (1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, kemudian diberi koder agar sumber data dapat Mengumpulkan, ditelusur. (2) memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya. (3) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna,

mencari dan menemukan pola dan hubungan- hubungan, dan membuat temuan- temuan umum.
(Moleong: 2011)

Untuk memeriksa keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. merupakan Teknik triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut, teknik triangulasi yang banyak yang digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber lainnya. Dalam hal ini, penulis menggunakan klien sebagai sumber pengecekan keabsahan data yang penulis peroleh dari pengurus atau staff program rehabilitasi.

2. Pembahasan

3.1. Pelaksanaan Kegiatan Prospek PKPU dalam Pemberdayaan Ekonomi KSM Al-Falah

Pelaksanaan program untuk memberdayakan ekonomi pedagang kecil yang dilakukan oleh Prospek PKPU, pertama: mengutamakan masyarakat khususnya kaum miskin, buta huruf dan kelompok terpinggirkan. Di point ini yang menjadi sasaran pemberdayaan ekonomi oleh Prospek PKPU masyarakat miskin yang terpinggirkan, dimana terlihat lingkungan-lingkungan informan sangat padat, kumuh, dan miskin. Kemudian pada poin kedua: Menciptakan hubungan kerjasama antara masyarakat dan lembaga- lembaga pengembangan. Dipoint ini anggota Al-Falah dibuat aktif dan partisipatif dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi. Pada point ketiga: Memobilisasi dan optimalisasi penggunaan sumber daya local secara berkelanjutan. Kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Prospek PKPU kepada KSM Al-Falah berjalan dari tahun 2007 sampai sekarang dan pendampingan itu masih berjalan sampai sekarang tapi lebih bersifat kontroling dan sebagai konsultan kepada anggota KSM sekarang saja berikut pernyataan Pendamping Lapangan:

"sekarang kami tidak lagi mendampingi secara optimal seperti tahun pertama dan kedua, karena bekal yang kami telah berikan kepada mereka kami yakin mereka mampu

makanya saya lepas tapi tetap melakukan pendampingan Cuma berupa konsultasi dan kontrol aja, biar mereka terus berkembang".

Point terakhir (ke-5) dalam teori dasar-dasar pemberdayaan masyarakat adalah: memberi kekuasaan dan tanggung jawab. Pada bagian ini program yang dilakukan sudah sangat sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan dilapangan. Dimana anggota KSM Al-Falah diberikan tanggung jawab dan kekuasaan penuh untuk mengelola pemberian pinjaman dana bergulir sampai kepada BMT itu semua anggota yang mengurusnya.

Proses pendampingan dalam program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Prospek PKPU merupakan bagian-bagian dari tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat, dengan tahapan pembentukan KSM dan proses pendampingan itu sendiri, yaitu:

1) Tahap Persiapan

Proses pendampingan ditahap ini dilakukan oleh *community worker* dengan melakukan kegiatan sebagai berikut: survey wilayah, survei masyarakat yang akan dibina, memberikan training baru kepada calon anggota, kemudian melakukan sosialisasi KSM kepada masyarakat sekitar, kemudian KSM dibentuk dan dilaksanakan pemilihan pengurus KSM. Setelah itu, baru dibuat kesepakatan-kesepakatan dalam menentukan aturan-aturan internal KSM, termasuk juga hal yang berkaitan dengan simpanan pokok (SP), simpanan wajib (SW). Simpanan sukarela (SS) dan jadwal pertemuan.

2) Tahap Asessment

Dalam tahapan ini, hal-hal yang dilakukan oleh *community worker* adalah melakukan proses pendampingan melalui pertemuan rutin KSM, memberikan pelatihan yang berkaitan dengan internalisasi pemahaman mengenai kelembagaan dan program masyarakat yang pemberdayaan ditawarkan, kemudian pengajuan prosposal pembiayaan usaha dari masyarakat atau komunitas sasaran kepada lembaga Prospek PKPU, melalui pendamping lapangan. Kemudian, yang terakhir adalah *community worker* melakukan survey usaha, dalam tahap ini pula penilaian dan peninjauan kebutuhan dari komunitas sasaran dimulai.

Dalam tahap ini juga, proses asessment dilakukan dengan metode sharing pendapat, diskusi, hingga observasi langsung oleh *community worker* atau pendamping. Pelaksanaan asessment di KSM ini dilaksanakan melalui pertemuan rutin KSM dan survey usaha terhadap pengajuan proposal usaha oleh anggota KSM Al-Falah. Akan tetapi, proses ini memakan waktu yang cukup lama, sebab adanya kendala dari *community worker* untuk melaksanakan seluruh

proses dalam tahap ini, berkaitan dengan manajemen waktu pendampingan antara KSM yang satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan waktu pertemuan dalam sebulan yang sedikit, yaitu 2 kali dalam sebulan.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Kegiatan

Dalam tahap ini, yang dilakukan oleh *community worker* adalah membangun dan membuka pola pikir anggota KSM mengenai permasalahan yang mereka hadapi. dan mengajak mereka untuk memikirkan, kira-kira solusi seperti apa yang sesuai dengan permasalahan tersebut, dan sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, hal yang harus dilakukan oleh *community worker* dalam tahap ini adalah menjaga komitmen serta stabilitas setiap unsur KSM.

Di KSM Al-Falah ini tidak terlalu melibatkan anggota KSM untuk berpartisipasi secara aktif, seperti yang terjadi pada tahap pemberdayaan berikutnya (tahap formulasi rencana aksi). Hal ini dikarenakan *community worker* tidak mempunyai waktu untuk kegiatan yang sedemikian rupa.

4) Tahap Formulasi Rencana Aksi

Pada tahap ini, peran yang harus dilakukan oleh pendamping adalah peran fasilitator. Karena dalam tahap ini, seorang pendamping diharapkan mampu memotivasi dan mengajak anggota KSM untuk memformulasikan setiap planning yang telah disepakati bersama sebelumnya. Hal ini berarti, setiap anggota harus berpartisipasi dalam menentukan langkah-langkah strategis agar perencanaannya berhasil. Dan dalam hal ini diperlukan kesabaran dari seorang *community worker* dalam membimbing anggota KSM. Biasanya, tahap ini dilakukan dalam bentuk diskusi panel. Pada pelaksanaannya di KSM Al-Falah, tahapan ini dapat dikatakan tidak ada, karena tidak melibatkan anggota KSM dalam pembuatannya.

5) Tahap Implentasi (pelaksanaan)

Peran yang ada dalam tahap ini adalah peran *educator* (pendidik) dan *trainer participatoris* (Pelatih motivasi). Karena melalui peran ini, seorang *community worker* harus mampu melakukan transformasi terhadap informasi dan pengetahuan yang dimilikinya kepada anggota KSM. Selain itu, peran fasilitator dalam tahapan ini sangat penting, karena berfungsi untuk memfasilitasi terlaksananya proses transformasi, bila kapabilitas *community worker* kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pada pelaksanaan dilapangan, tahap ini berjalan seperti yang direncanakan dalam tahap lanning. Namun penyampaian materi diruang dianggap oleh anggota KSM Al- Falah hanya pertemuan biasa saja bukan pendampingan.

6) Tahap Evaluasi

Dalam tahap ini monitoring telah mencapai klimaksnya, karena telah mencapai proses evaluasi terhadap seluruh kegiatan pendampingan, termasuk didalamnya terdapat evaluasi proses kegiatan KSM dan evaluasi dari monitoring usaha anggota pelaksanaannya KSM. Dalam dilapangan, dilakukan hanya dengan memonitoring hasil kegiatan KSM dan memonitoring hasil usaha- masing anggota saja.

7) Tahap Terminasi

Terminasi merupakan pemberdayaan yang dilihat dari kemandirian komunitas untuk terus melakukan kegiatannya tanpa ketergantungan kepada pendamping lapangan (*community worker*). Pemberdayaan kepada Komunitas KSM Al-Falah sekarang berada di tahap ini, para anggota KSM Al-Falah tetap melakukan kegiatannya dengan terus mengembangkan perekonomian baik dalam rumah tangga ataupun dalam usaha. Dengan berdirinya BMT sejak bulan April lalu, seluruh anggota KSM Al-Falah tidak lagi bergantung kepada pembimbing.

Dalam tahap ini dalam pelaksanaan di lapangan sudah berjalan dengan baik, pemutusan hubungan pendampingan secara formal memang sudah dilakukan karena anggota KSM Al-Falah dianggap mampu untuk mengelola keuangan secara mandiri. Namun bukan berarti lembaga Prospek PKPU lepas tangan begitu saja. Dalam tahap ini *community worker* dijadikan tempat konsultasi bagi anggota KSM Al-Falah yang merasa kesulitan baik dalam manajemen ataupun kemandirian, selain itu juga *community worker* melakukan kontroling terhadap kegiatan yang baru dibangun yaitu BMT.

Kepercayaan yang dibangun oleh lembaga terhadap anggota KSM menjadikan para anggota senang dan merasa terpuaskan atas pemberian yang diperolehnya oleh lembaga PKPU. Program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Prospek PKPU terhadap anggota KSM Al-Falah melalui lima dimensi menurut Suharto tentang pemungkinan (*enabling*) adalah kurang optimal dalam melakukan suasana yang memungkinkan komunitas sasaran berkembang secara optimal. Hal ini dilakukan hanya berupa proses penyadaran saja, dengan dialog verbal (lisan). Antara lembaga dengan anggota.

Untuk dimensi yang kedua sebagai penguatan (*empowering*) dilakukan dengan maksimal oleh lembaga dengan jalan diskusi kemudian pendamping mencoba terus mencari akar permasalahan dalam diri anggota, sampai akhirnya terjadi memecahkan masalah. Sharing adalah cara yang ditempuh untuk menumbuhkembangkan kepercayaan diri anggota yang menunjang kemandirian dan telah dilakukan Prospek PKPU.

Pelindungan (*protecting*) dalam dimensi yang ketiga yang dilakukan lembaga dengan tidak melakukan pendiskriminasian juga tidak mendominasi terhadap satu anggota ataupun beda anggota lain karena melakukan perlindungan kepada semua anggota untuk menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang.

Selanjutnya pada dimensi yang ke-empat adalah penyokongan (*supporting*), dilakukan secara optimal oleh lembaga Prospek PKPU karena bagaimanapun juga memberikan bimbingan dan dukungan merupakan bagian yang tidak mungkin terpisahkan dalam melakukan pemberdayaan.

Terakhir, pemeliharaan (*fortering*) juga dilakukan dengan optimal. Menjadikan atau tetap mempertahankan kondisi yang kondusif merupakan tindakan agar tidak terjadi kesenjangan sosial, dengan kondisi yang kondusif dapat meningkatkan keselarasan dan keseimbangan antara anggota KSM dengan masyarakat setempat.

Pada dasarnya pemberdayaan ekonomi merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat, dimana cakupan pemberdayaan sangat meluas, seperti pemberdayaan potensi diri, sampai pada pemberdayaan ekonomi. Program Pemberdayaan ekonomi dijadikan landasan Prospek PKPU.

Adapun pendekatan yang dilakukan oleh lembaga Prospek PKPU dalam program pemberdayaan ekonomi di KSM Al-falah dengan cara strategi pertumbuhan (*The Growth Strategy*). Pendekatan ini dilakukan dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh seluruh anggota KSM Al-Falah. Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan dari penanganan masalah. Sedangkan dari pendekatan dari pengembangan ekonomi lembaga Prospek melakukan dengan ketiga cara pendekatan yaitu mengembangkan kualitas sumber daya anggota KSM, mengembangkan aset modal yang dimiliki anggota KSM Al-Falah, dan pengembangan aset sosial dengan jaringan sosial. Dan hal ini menandakan bahwa pendekatan yang dilakukan Prospek PKPU dari penanganan masalah sampai kepada pengembangan aset sangatlah sesuai dengan apa yang dilapangan.

Pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan lembaga tentu berkaitan dengan pelaku ekonominya, yang termasuk dalam pelaku ekonomi diantaranya adalah pedagang kecil. pedagang kecil di KSM Al-Falah yang diberdayakan oleh lembaga Prospek PKPU dengan program pemberdayaan ekonominya adalah dengan langkah-langkah pemberian bantuan dana bergulir kepada para komunitas pedagang kecil selaku anggota KSM Al-Falah, ini bertujuan agar para pedagang kecil dapat mengembangkan usahanya dengan baik sehingga menjadi lebih berkembang dari sebelumnya, kemudian memberikan pinjaman dana bagi hasil kepada salah satu anggota yang paling berkembang dalam usahanya, hal ini dilakukan agar terhindar dari resiko pengembalian, diberikan dana usaha bersama kepada seluruh anggota KSM Al-Falah dengan cara mengelola secara bersama-sama, dan selanjutnya pemberian pinjaman BMT dengan pengelolaan diserahkan kepada seluruh anggota langsung, hal ini dilakukan agar anggota KSM semakin lebih berkembang dengan usahanya ataupun potensinya. Dalam pemberian langkah pertama ini menurut penulis sudah sangat optimal pada kenyataan dilapangan, karena pada dasarnya dengan teori gunawan hanya sekedar sampai pemberian modal sesuai dengan kemampuan informan. Namun pada kenyataan dilapangan, pemberian Lembaga Prospek PKPU terhadap anggota KSM melebihi dari kapasitas informan sehingga pemberdayaan secara ekonomi yang dilakukan Prospek sangatlah maksimal.

Langkah selanjutnya dalam pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Prospek PKPU terhadap anggota KSM Al-Falah adalah dengan memberikan pelatihan yang ditunjang dengan pemberian prasarana seperti etalase, spanduk, plastik bermerk Al-Falah, timbangan plastik, alat pres, sampai pada pemberian sewa tempat/bulan. Pemberian semua ini dilakukan pada kegiatan pemberian usaha dana bersama. Dan langkah kedua ini sangat sesuai dengan langkah pemberdayaan ekonomi gunawan dimana rakyat harus dibantu dengan sarana dan prasarana yang akan memperlancar pemasaran produknya.

Pendampingan dilakukan sebagai langkah ketiga dalam program pemberdayaan ekonomi, didalam pendampingan dilakukan yang oleh pihak lembaga terhadap anggota KSM Al-Falah dengan pemberian materi pengajian, materi manajemen, dll. Dalam langkah ini jika dilihat dalam teori merupakan satu kekurangan yang tidak dijalankan oleh lembaga yaitu memberikan pelayanan kesehatan. Padahal pelayanan kesehatan perlu dilaksanakan dan dilakukan secara merata, disertai dengan upaya peningkatan gizi, hal ini karena kesehatan merupakan peran besar dalam menentukan produktifitas.

Dalam langkah pemberdayaan ekonomi di lembaga Prospek PKPU hanya terdapat tiga langkah saja padahal, dalam teori gunawan untuk memberdayakan ekonomi mempunyai 6 langkah. Hal ini berarti lembaga Prospek PKPU kurang optimal dalam melakukan langkah-langkah pemberdayaan ekonomi di masyarakat khususnya di KSM Al-Falah.

3.2. Komunitas Pedagang Kecil (KSM Al-Falah) dalam mengikuti Program Kegiatan Pemberdayaan Prospek PKPU. Ekonomi

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil temuan lapangan yang telah diperoleh dari beberapa informan dilapangan melalui observasi maupun hasil diskusi dengan anggota KSM mengenai kegiatan pedagang kecil dalam mengikuti program pemberdayaan ekonomiyang dilakukan oleh Prospek PKPU. Pembahasan ini akan mengaitkan hasil temuan lapangan dengan teori yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu akan dipaparkan pula mengenai tujuan- tujuan Prospek PKPU salah satunya adalah terbentuknya suatu kelompok Swadaya Masyarakat yang mandiri secara ekonomi.

Program pemberdayaan ekonomi yang ditawarkan Prospek PKPU kepada KSM Al-Falah memiliki salah satu syarat adanya. usaha kecil pada setiap anggota KSM. Program tersebut memang ditujukan bagi penambahan modal usaha untuk meningkatkan perekonomian khususnya usaha anggota KSM. Usaha yang digeluti oleh para anggota KSM Al-Falah ini dikategorikan usaha kecil tradisional yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun dan atau berkaitan dengan seni budaya.

Berdirinya KSM Al-Falah yang membantu memberikan modal pinjaman dana bergulir, dana usaha bersama, dana bagi hasil, BMT serta pendampingan kepada masyarakat yang memiliki usaha kecil dengan tujuan pemberdayaan ekonomi diterima dengan baik oleh masyarakat setempat, hal ini tidak terkecuali dengan ke tiga informan yang sangat tertarik dan antusias menjadi anggota KSM Al-Falah untuk mendapatkan modal pinjaman dana bergulir dan pelatihan. pelatihan-

Adanya KSM Al-Falah merupakan sarana pendorong bagi masyarakat setempat yang mempunyai usaha kecil untuk dapat meningkatkan usaha pendapatan yang mereka miliki dari pinjaman dan pelatihan-pelatihan.

Seiring dengan berjalannya KSM Al-Falah pada masa-masa awal, terdapat berbagai pelatihan dan kegiatan yang dilakukan sebagai salah satu syarat dan prosedur yang harus diikuti oleh seluruh anggota KSM Al-Falah. Pelatihan-pelatihan tersebut meliputi pelatihan dasar-

dasar KSM, pelatihan ADART, dan pelatihan pengaturan ekonomi rumah tangga. Adapun kegiatan KSM Al- Falah meliputi pengajian dua pekanan dan pengajian akbar atau bulanan. Seperti penuturan dibawah ini:

KSM Al-Falah yang memberikan kegiatan dan pelatihan kepada anggotanya merupakan wadah bagi tempat berkumpulnya antara anggota untuk membahas mengenai masalah atau sesuatu apapun. Keikutsertaan anggota KSM dalam setiap kegiatan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh KSM AL- Falah merupakan bagian dari rasa kebersamaan dan kekompakan antara anggota. Wujud dari kebersamaan antara anggota diperlihatkan dengan adanya beberapa anggota yang ikut serta membantu dalam setiap kegiatan atau acara pelatihan, selain itu rasa kebersamaan dan kekompakan dibuktikan dengan adanya anggota yang memberitahukan dan mengingatkan kepada anggota lain akan adanya kegiatan atau pelatihan KSM secara berkeliling rumah anggota.

Sejalan dengan pelatihan dan kegiatan KSM Al-Falah yang diberikan oleh Prospek PKPU, seluruh anggota KSM Al-Falah pun mengajukan dana bergulir sebagai penambahan modal bagi peningkatan kegiatan usahanya, ini juga dilakukan oleh ketiga informan yang turut serta mengajukan pinjaman dana bergulir dengan tujuan agar pinjaman modal yang diberikan lembaga dapat membantu meningkatkan usaha dan pendapatan.

Selain pelatihan manajemen, pelatihan pembuatan makanan, dan pemberian pinjaman dana bergulir, diberikan juga pemberian modal bagi hasil, dana usaha bersama, dan bahkan belum lama ini telah dibuat atau diberikan BMT bagi anggota KSM Al-Falah. Untuk dana bagi hasil dilihat terhadap anggota KSM yang usahanya paling berkembang. Dana itu diberikan kepada ibu Fauziah dengan sebesar Rp. 3.000.000. Sebagaimana keterangan dari anggota KSM:

Pada dana usaha bersama, telah diberikan dari Prospek PKPU kepada KSM Al-Falah sebesar Rp. 5.000.000 dengan perincian untuk peralatan, dan bahan kue kering. Sedangkan untuk pelatihan, Prospek PKPU memberikan beberapa alat sebagai bahan prasarana penjualan yang mengarah pada pemberdayaan ekonomi. Dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Jika dihitung jumlah uang yang diberikan kepada KSM Al- Falah secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan adalah:

Dana Bergulir : Rp. 7.500.000

Dana Bagi Hasil : Rp. 3.000.000

Dana Usaha Bersama : Rp. 5.000.000
Dana BMT : Rp. 4.800.000+
Jumlah : Rp. 20.300.000

Jumlah tersebut sedikit melebihi perencanaan yang dibuat oleh Prospek PKPU dalam memberikan pinjaman dan artinya Prospek PKPU sangat terlihat mementingkan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat anggota KSM AL- Falah..

Sejalan dengan kegiatan pelatihan, baik secara teori maupun praktek, serta pemberian pinjaman dana bergulir, bagi hasil, dana usaha bersama, sampai pada BMT yang diberikan Prospek PKPU, maka hal ini sesuai dengan tujuan dari Prospek PKPU yaitu terbentuknya Kelompok Swadaya Masyarakat yang mandiri secara ekonomi.

Selanjutnya, untuk lebih jelasnya lagi,berikut ini adalah gambaran tentang kondisi usaha informan baik sebelum pendampingan ataupun sesudah pendampingan.

1. Kondisi Usaha Sebelum Mengikuti Pendampingan

➤ Informan I (kategori Usaha Berhasil)

Sebelum bergabung menjadi anggota KSM Al-Falah, kondisi usaha bu Fauziyah dirasakannya sangatlah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan pendidikan keenam anaknya yang masih bersekolah. Namun hanya saja usahanya dulu tidak menjual jamu, sehingga pendapatan hanya cukup sekedar saja.

➤ Informan II (kategori Usaha biasa)

Sebelum menjadi anggota KSM Al-Falah kondisi usaha bu nurheni dirasakan beliau biasa-biasa saja, walaupun demikian pendapatan yang diterima sebagai pedagang pakaian mengalami pasang surut. Dari pendapatn tersebut dirasakan cukup untuk membiayai keluarga dengan kedua anak yang masih balita dan batita.

➤ Informan III (kategori Usaha gagal)

Sebelum menjadi anggota KSM Al-Falah kondisi usaha bu nurjanah dirasakan berkecukupan. Dari hasil pendapatan nasi uduk bu nurjanah dapat menghidupkan kedua anaknya yang masih sekolah, namun hal ini tidak semata-mata didapatkan dari hasil usaha saja, melainkan pendapatan suami sebagai karyawan swasta.

2. Kondisi Usaha Setelah Mengikuti Pendampingan

- Setelah bergabung menjadi anggota KSM Al-Falah, pengajuan pinjaman dana bergulir yang diajukan oleh bu Fauziyah diterima oleh lembaga Prospek PKPU. Bu Fauziyah mendapatkan pinjaman sebesar Rp. 1.500.000. Pinjaman tersebut dipergunakan oleh beliau untuk pembelian modal jamu secara keseluruhan. Sehingga usaha beliau otomatis pendapatan pun bertambah. Sejalan dengan meningkatnya pendapatan yang diterima oleh bu Fauziyah, kondisi usaha beliau peningkatan pun mengalami dengan bertambahnya kuantitas pada barang-barang usahanya.

- Informan II (kategori Usaha Biasa)

Setelah dana bergulir disampaikan kepada prospek PKPU, bu Nurheni pun menerima pinjaman dana bergulir sebesar Rp. 1.000.000. Modal yang diterimanya diergunakan oleh bu Nurheni dengan membelikan baju dagangan sebagai tambahan dagangan pakaian sebelumnya. Namun dirasa pinjaman tersebut tidaklah besar untuk ukuran pedagang pakaian, dengan begitu tak ada perubahan yang signifikan terhadap dagangannya.

- Informan III (kategori Usaha Gagal Berkembang)

Setelah menikmati pinjaman dana bergulir yang diberikan oleh prospek PKPU kepada bu Nurjanah, saat ini kondisi usahanya sangatlah tidak ada kemajuan. Pinjaman dana bergulir yang diberikan Prospek PKPU sebesar Rp. 1.500.000 dipergunakan untuk dipinjamkan lagi kepada orang lain. Sehingga usahanya total tidak mengalami perubahan apalagi perkembangan. Menurut bu Nurjanah pemberian tersebut terlalu besar untuk ukuran seorang pedagang nasi uduk, dan ia pun merasa bingung mau diapakan uang tersebut. Sampai akhirnya ia memutuskan untuk memberikan pinjaman kepada orang lain.

4. Penutup

Melihat kondisi informan sesudah pendampingan merupakan tolak ukur keberhasilan tentang program tersebut seperti keberhasilannya Ibu Fauziah dalam usahanya, keseimbangannya Ibu Nurheni, sampai kepada kegagalannya Ibu Nurjannah mengembangkan usahanya. Namun hal tersebut adalah disebabkan karena kekurangan dalam kedua belah pihak, baik dalam anggota KSM tersebut ataupun Lembaga Prospeknya.

Kekurangan yang ada pada diri informan (Ibu Nurjannah) terlihat karena beliau belum mau melakukan perubahan untuk mengembangkan dirinya sendiri ataupun usahanya kearah yang lebih baik. Sedangkan kekurangan dalam lembaga terhadap informan terlihat kurangnya

mengoptimalkan perhatian lebih, sehingga terjadi melencengnya sasaran penggunaan pemberian dana khususnya untuk Ibu Nurjanah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Adi, Isbandi Rukminto. (2003). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas pengantar Pada Pemikiran dan Praktisi*. Jakarta: Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi UI
- Adi, Isbandi Rukminto. (2002). *Pemikiran-pemikiran dalam Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Bina Desa, Sekretariat. (1997). *Merintis Kemandirian Ekonomi Masyarakat Konsep dan Pengalama*. Jakarta: Bina Desa
- Bobo, Julius. (2003). *Transformasi Ekonomi Rakyat*. Jakarta: Cidesindo
- Efendi, Sofian. (1989). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta:Lp3ES
- Irawan, Elly. (1995). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta:UT
- Jabbar, Hasbiullah. (2004). *Keadilan, Pemberdayaan, dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Blantika
- Koperasi Indonesia, Dewan. (2002). *Koperasi Untuk Pemberdayaan Usaha Kecil dan mikro*. Jakarta: DEKOPIN
- Machendrawaty, Nanih. A.Supe, Agus. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam: dari ideology. strategi sampai tradis*. Bandung: Rosda
- Mangkunegara, Anwar. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosda
- Moleong, Lexy, J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musselman. (1989). *Ekonomi Perusahaan*. Jakarta: Intermedia.
- Poerwandari, E. Kristi. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta:LPSP 3-VI

Rudito, Bambang. (2003). *Akses Peran Serta Masyarakat: lebih jauh memahami community development*. Jakarta: ICDS

Salam, Syamsir. Fadilah Amir. *Sosiologi pedesaan*: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Sheraden, Michael. (2006). *Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: Raja Grafindo

Subandar, Harimurti. (1994). *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE UGM

Suharto, Edi. (2004). *Isu-Isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Balitbang - Depsos

Sumadi, Gunawan. (1997). *Pengembangan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata

Sumadigrat. Gunawan. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sumaryadi, Nyoman. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama

Sutojo. 1994. *Perusahaan Skala Kecil*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Ujamas, Nurhayati. A.Latif, M.Nur. (2007). *Pengembangan SDM Bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, Jakarta: Depag RI

B. Karya Ilmiah

Bariadi, Lili. (2005). *Zakar dan Wirausaha*,. Jakarta: CED

Buku panduan Program Prospek PKPU (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat)

Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah, CeQda, (2007)

Departemen Pendidikan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka, 1991)

Jurnal Comdev, BEMJ PMI FDK. (2005).

Kusninda, (2007), *Upaya Program Sinergis Pemberdayaan Komunitas Pos Keadilan Peduli Umat (Prospek PKPU) dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Kusuma, Dian, dewi. (2008). *Proses Pemberdayaan di Lembaga Prospek dalam Program Pemberdayaan Ekonomi di KSM An-Nimah, Cipinang Muara dan KSM Qurrata 'Ayun*. Universitas Indonesia

Lembaran Profil Prospek PKPU tahun (2009).

Makalah yang telah dipersentasikan, *Mata Kuliah Pengembangan Kelembagaan Lokal*. Semester VI.

Mintarti, Nana. *Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan* (makalah seminar)

Pemberdayaan Masyarakat Panduan Kebijakan. (Perpustakaan UNIDA 1999)

Suharto, Edi. (2004). *Metode Pengembangan Masyarakat*. Jurnal Community Development, Jakarta: Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam